

**UJI COBA MEDIA POSTER DALAM PENCEGAHAN CAMPAK RUBELLA PADA MURID SEKOLAH DASAR DI SD IT AL WAHDAH KOTA KENDARI****Siska Wulandari<sup>1\*</sup>, Hartati Bahar<sup>2</sup>, Kamrin<sup>3</sup>**

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

Siskawd97@gmail.com<sup>1</sup>, tatikbahar@gmail.com<sup>2</sup>, kamrinwuna@gmail.com

**Abstrak:** Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit kewilayah lain yang terbukti sangat *cost effective*. Campak Rubella merupakan penyakit yang dapat menular melalui udara yaitu ketika penderita penyakit tersebut bersin atau batuk. Penyakit ini dapat menyerang balita dan anak-anak yang berusia 9 bulan hingga 15 tahun sehingga dapat menyebabkan mereka menderita gangguan pendengaran, katarak, keterlambatan berbicara, dan gagal jantung. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui kelayakan poster sebagai sarana dalam mengedukasi guru dalam upaya pencegahan campak rubella pada murid sekolah dasar di SD It Alwahdah Kota Kendari. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama pemberian pre test, tahap kedua yaitu edukasi dengan media poster dan tahap ketiga pemberian post test. Sebanyak sebanyak 33 guru yang akan mendapatkan penyuluhan. Hasil Penilaian kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari uji *wilcoxon* terhadap pengetahuan yaitu 0,000, *p-value* sikap 0,000 dan *p-value* tindakan 0,000 karena *p-value* <0,000 Dapat disimpulkan bahwa media poster yang dibuat secara umum tergolong baik untuk digunakan sebagai media dalam mengedukasi guru tentang pencegahan campak rubella.

**Kata Kunci:** Guru, Poster, Media, Promosi Kesehatan, Imunisasi, Campak Rubella

**Abstract:** Immunization is one of the measures to prevent the spread of disease to other areas which has been proven to be very cost effective. Measles Rubella is a disease that can be transmitted through the air, namely when a sufferer sneezes or coughs. This disease can attack toddlers and children aged 9 months to 15 years, causing them to suffer from hearing loss, cataracts, speech delays and heart failure. The aim of this service is to determine the feasibility of posters as a means of educating teachers in efforts to prevent measles and rubella in elementary school students at It Alwahdah Elementary School, Kendari City. This activity was carried out in three stages, the first stage was giving a pre-test, the second stage was education using poster media and the third stage was giving a post-test. A total of 33 teachers will receive counseling. The results of the assessment of this activity show that the *p-value* of the Wilcoxon test for knowledge is 0.000, the attitude *p-value* is 0.000 and the action *p-value* is 0.000 because the *p-value* is <0.000. It can be concluded that the poster media that is made is generally classified as good for use as media. in educating teachers about preventing measles rubella

**Keywords:** Teacher, Poster, Media, Health Promotion, Immunization, Measles Rubella

| Received         | Revised         | Published       |
|------------------|-----------------|-----------------|
| 20 Desember 2023 | 10 Januari 2024 | 15 Januari 2024 |

**Pendahuluan**

Salah satu metode yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit ke daerah lain adalah imunisasi. Imunisasi yang diterima anak dari bayi tidak cukup untuk melindungi mereka dari penyakit. Begitu anak masuk sekolah, terjadi penurunan tingkat kekebalan yang diterima anak sejak bayi. Anak-anak di sekolah mulai berinteraksi dengan lingkungan baru dan

berinteraksi dengan lebih banyak orang, sehingga meningkatkan risiko mereka sakit atau terserang suatu penyakit (Ferry Ardiansyah *et al*, 2019).

Campak rubella merupakan penyakit yang dapat menyebar melalui udara, yaitu ketika penderita penyakit tersebut bersin atau batuk. Penyakit ini dapat menyerang anak-anak berusia 9 bulan hingga 15 tahun, yang dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan pendengaran, katarak, keterlambatan berbicara, dan kegagalan jantung (Wahyuningsih *et al*, 2021).

Penyebab penyakit campak ini adalah virus, yang termasuk dalam keluarga *paramyxovirus*. Virus yang termasuk *paramyxovirus* keluarga ini sangat mudah menyebar melalui sistem saraf, terutama dalam bentuk droplet atau percikan ludah atau cairan yang keluar dari sistem pernapasan, seperti saat pada saat batuk, saat bersin maupun pada saat berbicara (Wahyuningsih *et al*, 2021).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dari total kasus yang dilaporkan, hampir tiga perempat (78%) atau lebih disebabkan oleh anak-anak di bawah usia 15 tahun yang belum menikah. Meskipun mereka telah menerima vaksin campak, 110.000 anak di seluruh dunia masih menderita kematian campak; mayoritas dari anak-anak ini berusia di bawah lima tahun. Campak ekstinsasi mengakibatkan penurunan 80% kematian akibat campak di global tahun 2000 dan 2017. Pada tahun 2017, hampir 85% anak-anak di seluruh dunia menerima satu dosis vaksin untuk pertama kalinya melalui layanan kesehatan. Dari tahun 2017 hingga 2018, persentasenya menurun menjadi 70%. Hasilnya, vaksinasi campak mencegah sekitar 21,1 juta kematian, sebuah faktor yang menjadikan vaksin sebagai komponen penting dalam menjamin kesehatan masyarakat umum. Berdasarkan Rencana Aksi Vaksin Global, virus rubella dan *campyloba* adalah target utamanya. (WHO, 2020).

Di Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan kasus pada 18 provinsi, seperti Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Riau, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua Barat. Dari 18 provinsi tersebut, Provinsi Jawa Timur dan Banten mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Selama periode 2014–2018, sampel campak Indonesia melaporkan 89.127 sampel campak positif dengan 22 kematian, sedangkan hasil laboratorium menunjukkan 19.392 sampel campak positif. Dari kasus-kasus tersebut, hampir 89% kasus campak ditulis oleh anak di bawah usia 15 tahun (Kemenkes, 2019). Jumlah kasus diperkirakan lebih rendah dibandingkan jumlah sebenarnya di lapangan, yang menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus yang tidak dilaporkan Berdasarkan hasil penelitian (Kemenkes, 2018).

Dari data Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2023 didapatkan data bahwa prevalensi kasus campak rubella yang tersebar diseluruh Sulawesi Tenggara yang diagnosis sebanyak 231 Kasus, di Kota Kendari berada pada urutan ke-1 tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara secara keseluruhan terdapat 59 kasus atau 25% (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2023 bahwa jumlah kasus Campak Rubella pada tahun 2021 sebanyak 7 kasus, pada tahun 2022 kasus Campak Rubella meningkat sebanyak 31 kasus kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi yaitu sebanyak 59 kasus suspek campak yang di derita oleh anak usia dibawah 15 tahun.

Kasus campak pada tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Labibia sebanyak 2 kasus, puskesmas Lepo-lepo sebanyak 12 kasus, puskesmas Puwatu sebanyak 19 kasus, puskesmas Perumnas sebanyak 7 kasus, puskesmas Jati Raya sebanyak 1 kasus, puskesmas Poasia sebanyak 7 kasus, puskesmas Mokoau sebanyak 7 kasus, puskesmas Mata sebanyak 3 kasus, dan puskesmas Kemaraya sebanyak 2 kasus Campak (Dinkes Kota Kendari, 2023).

Menurut data awal yang diperoleh di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kota Kendari, Pada tahun 2023 terdapat 7 kasus Campak Rubella yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas kesehatan di puskesmas mokoau yang pernah melakukan penyuluhan pada bulan Juli di Tahun 2023 terdapat 3 kasus campak rubella pada murid di SD IT Al Wahdah Kendari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan ibu Miyras, S.Pd yang merupakan salah satu guru di SD IT Al Wahdah Kendari Mengatakan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sering terdapat kasus campak apalagi beberapa bulan terakhir ditambah lagi masih kurangnya tindakan guru dalam mengikutkan murid untuk diberikan imunisasi serta kurangnya media informasi kesehatan disekolah tersebut. Alasan Puskesmas Mokoau memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah dasar Islam dan selalu terdapat kasus campak sehingga sekolah ini menjadi tempat intervensi kesehatan anak sekolah oleh Puskesmas Mokoau.

Guru Selain berperan sebagai pengurus, pengurus kelas, mediator, dan fasilitator, tugas seorang guru juga mencakup berperan sebagai motivator dan pembimbing. Jika hal ini dapat diselesaikan seefektif mungkin oleh guru, maka akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Peran guru sebagai motivator sangat menentukan dalam hal meningkatkan hasil belajar dan pertumbuhan siswa. Guru harus mampu mendorong dan memberikan dukungan serta penguatan (penguatan), mengembangkan potensi siswa, dan mengembangkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis. (Sartika, 2023).

Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Promosi Kesehatan adalah proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Suliha, 2017).

Poster adalah karya seni yang menggabungkan elemen visual seperti gambar, teks, dan grafik untuk mengkomunikasikan ide dengan jelas dan meningkatkan perhatian. Media yang paling efektif digunakan dalam promosi kesehatan adalah poster. Poster media juga memiliki keuntungan dalam memotivasi orang-orang dengan karakter moral yang kuat karena dapat menggambarkan atau menyoroti aspek tertentu dari suatu situasi. (Altiwi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Fanny dkk (2017), media poster menunjukkan rata-rata sebelum promosi kesehatan dengan menggunakan media tersebut ditawarkan yaitu sebesar 33,7%, dan rata-rata yang diperoleh berdasarkan promosi kesehatan dengan menggunakan media poster, yaitu 36% termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi. Sebaliknya untuk sampel peningkatan pemahaman meningkat rata-rata

mencapai 23%, dengan peningkatan tertinggi adalah salah satu kelebihan media poster ini adalah dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman individu terhadap pesan yang disampaikan secara jelas dan ringkas tanpa memerlukan komunikasi yang terspesialisasi dan memakan waktu. (Putu fanny dalam Altiwi, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, maka promotor kesehatan tertarik untuk melakukan pengabdian yang berjudul “Uji Coba Media Poster Dalam Pencegahan Campak Rubella Pada Murid Sekolah Dasar Di Sd It Al Wahdah Kota Kendari.”

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alur sebagai berikut:

1. Penyuluhan dilakukan selama 21 hari atau 3 minggu, sebanyak 4 kali pertemuan. Pada minggu pertama responden di berikan *pre test* pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan, kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner tindakan terdiri dari 10 pertanyaan yang akan di isi oleh responden.
2. Pada minggu kedua, setelah diberikan *pre-test* responden langsung diberikan penyuluhan dengan media poster yang akan dipajang di mading (papan informasi),depan ruang Kelas dan Ruang Guru.
3. minggu ke tiga, pada pertemuan ke tiga, promotor kesehatan kembali ke sekolah untuk menanyakan pada responden apakah poster yang telah dipajang sudah dibaca ataukah belum. promotor kesehatan akan mengonfirmasi kembali pada responden, jika sudah dibaca boleh berdiskusi singkat bersama responden (jika ada pertanyaan).
4. Pertemuan ke empat pada minggu ke tiga, tim akan kembali ke sekolah untuk diberikan *post-test*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Wahdah Kendari merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang berada di Kota Kendari. Jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Wahdah Kendari Kota Kendari pada tahun 2023 tercatat sebanyak 313 orang. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Wahdah Kendari Kota Kendari dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan jumlah guru atau tenaga pengajar keseluruhan sebanyak 33 orang. Dari jumlah 33 guru inilah yang akan diberikan edukasi dengan media poster. Pengabdian dilaksanakan selama 21 hari (3 minggu).

Dalam tahap persiapan telah dihasilkan poster yang dibuat dan dirancang menggunakan aplikasi canva dan kemudian dicetak. Desain poster tersebut dapat dilihat pada

Gambar 1.



Gambar 1. Desain Poster Pencegahan Campak Rubella

Pada hari pertama diberikan pretest yang berisikan kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan diberikan kepada 33 guru sebelum dilakukan edukasi. Kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan pengetahuan, 10 item pertanyaan sikap dan 10 item pertanyaan tindakan. Hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 10,64 sedangkan hasil rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi 34,21 dan hasil rata-rata tindakan sebelum diberikan edukasi adalah 6,58.



Gambar 2. Pemberian *Pretest* (Hari Pertama)

Setelah diberikan *pretest*, promotor kesehatan memberikan edukasi dengan menggunakan media berupa Poster. Poster tersebut di pajang di mading (papan informasi), depan ruang kelas dan ruang guru, yang kemudian poster tersebut dapat dibaca oleh responden. Setelah itu promotor kesehatan akan kembali pada hari ketiga setelah pemasangan poster untuk menanyakan apakah poster yang dipajang telah dibaca ataukah belum, jika sudah maka dapat berdiskusi singkat atau ada pertanyaan mengenai pencegahan campak rubella tersebut.



**Gambar 2.** Pengabdian Melalui Media Poster

*Post test* diberikan pada minggu ketiga setelah edukasi. Jarak pemberian pretest dan posttest selama 21 hari, ini dianggap tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Notoadmodjo (2005) dalam Wijaya & Widjokongko (2019:33) ia menyatakan 15-30 hari merupakan selang waktu yang cukup untuk memenuhi syarat pemberian pretest dan posttest. Hasil *post test* menunjukkan rata-rata pengetahuan guru setelah diberikan edukasi naik menjadi 14,48 yang artinya dari 15 pertanyaan rata-rata siswa mampu menjawab 14 hingga 15 pertanyaan dengan benar. Hasil *post test* sikap guru setelah diberikan edukasi naik menjadi 39,12 yang artinya dari 10 pertanyaan rata-rata guru mampu menjawab 9 hingga 10 pertanyaan dengan benar. Sedangkan hasil *post test* tindakan setelah diberikan edukasi naik menjadi 9,55 yang artinya dari 10 pertanyaan rata-rata guru mampu menjawab 9 hingga 10 pertanyaan dengan benar. Setelah Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan disebabkan guru mempunyai kemauan untuk mengikuti dan mengetahui lebih jelas tentang edukasi campak rubella yang diberikan.



**Gambar 3.** Pemberian Posttest

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon* Variabel Pengetahuan

| Uji Wilcoxon                                 | p-value | keterangan              |
|----------------------------------------------|---------|-------------------------|
| Skor Pre Test dan Skor Post Test Pengetahuan | 0.000   | Signifikan (Sig < 0.05) |
| Skor Pre Test dan Skor Post Test Sikap       | 0.000   | Signifikan (Sig < 0.05) |
| Skor Pre Test dan Skor Post Test Tindakan    | 0.000   | Signifikan (Sig < 0.05) |

*Sumber : Data Primer, Desember 2023*

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig (*p-value*) dalam pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* pada skor *pre test* dan *post test* variabel pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media poster terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan campak rubella di SD It Al Wahdah Kota Kendari.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media poster yang dibuat secara umum tergolong baik untuk digunakan sebagai media dalam mengedukasi guru tentang pencegahan campak rubella pada murid sekolah dasar di SD IT Al Wahdah Kota Kendari. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian yang diperoleh dari nilai sig. (*p-value*) skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan yakni  $0.000 < 0.05$ .

Saran yang dapat diberikan kepada institusi pendidikan agar dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan metode yang lebih kreatif dan inovatif seperti menciptakan permainan edukatif maupun media yang lebih menarik perhatian dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan akan membekas pada diri peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik dapat memahami edukasi yang diterima.

## Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan pengabdian ini didukung oleh berbagai pihak. Terimakasih kepada seluruh pihak SD It Alwahdah Kendari yang telah mendukung serta berpartisipasi aktif dalam pengabdian yang dilakukan. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam proses pengabdian berlangsung. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam kelancaran pengabdian ini.

## Referensi

- Abdul. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. V. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol 2 (1). 15-21.
- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Pemilihan Jajanan Sehat. *National Nutrition Journal*, 130-138
- Darsini, Fahrurrozi & Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. Vol.12(1), 95–107.
- Ferry Ardiansyah, Kamilah Budi R, Ari Suwondo, Mexitalia Setiawati dan Apoina Kartini (2019) 'Faktor Risiko Campak Anak Sekolah Dasar Pada Kejadian Luar Biasa Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. Vol 4(2), Pp. 64–72.
- Harahap, P. R. (2019). pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Medan Seneba Kecamatan Tanjung Morawa.
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Kuantitatif.

- Ishak. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu kecamatan kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technologi and Medicinel* 7(1):2302-1721.
- Isndaruwati, M., Fitriana, rufaida N., & Suparmanto, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Kelurahan Telukan Kecamatan Grogol. 1–11.
- Indah. (2015). Perilaku Tentang Penggunaan Oralit Dan Zink Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen. Universitas'Aisyiyah Yogyakarta.
- Indri Miani, Akhmad Faozi, Heri Ridwan, dan Reni Nuryani. (2023). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol,5(2),1377–1386.
- Kemenkes RI. (2017) Petunjuk Teknis Kampanye dan Introduksi Imunisasi Measles dan Rubella. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Kampanye Imunisasi Campak dan Rubella (MR) untuk Guru dan Kader. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Campak dan Rubella di Indonesia . Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kesehatan .
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Cakupan Imunisasi Measles Rubella (MR). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita . Jakarta .
- Kementrian Kesehatan RI. (2018) Situasi Campak Dan Rubella Di Indonesia. Kementrian Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi. Jakarta.
- Kurniasari dan Lia Kurniasari. (2020) 'Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda', *jurnal Borneo Student Research*. Vol.1(1). 314–319.
- Kholid. (2012). Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (A. Istiadi & Igbal (eds.)). Aswaja Pressindo.
- Maulana dan Nova. (2022). Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Asdi Mahasaty.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ondang, M.M., Engkeng, S., & Raule, J. H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*, 82-88.
- Purwanti, Sugi. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Fasilitas Supervisi, dan Motivasi terhadap Kinerja Petugas Pelaksana Pelayanan Program MTBS di Kabupaten Banyumas tahun 2010. Purwokerto. Email:sugipurwanti@yahoo.com
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.(2020). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2020. Dinas Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Rusli, S. dan Parmato, P. (2015). *Imunisasi Sunnatullah Aplikasi Ilmu Kedokteran Pencegahan Untuk Meraih Sehat Wal Afiat* (T.A Press, ed). Jakarta: AMP Press.
- Sakti, B. (2019). *Pentingnya Imunisasi*. Mutiara Aksara: Semarang .
- Sartika. (2023). Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Guru Setelah Di Berikan Penyuluhan Dengan Media Poster Tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Diare Pada Murid Sekolah Dasar di SD IT Al Wahdah Kendari Tahun 2023
- Suliha, 2017. *Pendekatan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Wahyuningsih, P. And Zuhriyah, S. (2021) 'Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Campak Rubella Pada Anak Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Website', *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. Vol. 8(1). 85-95.
- Wahyuningtyas, R.. dan Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1). 23–27.
- World Health Organization. (2020). "World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs," World Health Organization, hal. 1.121. doi: 10.1017/ CBO97811074 15324.004